

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian mengagumkan dan semakin berkembang pesat memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis, demikian juga ditemukannya formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktifitas. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.¹ Hal ini juga berpengaruh terhadap penghimpun zakat, dalam hal Islam, zakat merupakan instrument pokok ajaran Islam dan memiliki keutamaan yang sama dengan ibadah shalat. Bahkan zakat dan shalat diabadikan di dalam al-Qur'an dan hadist sebagai lambang dari keseluruhan ajaran Islam.²

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang utama. Sehingga amalan ini menjadi keutamaan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Zakat adalah bagian dari harta dengan syarat tertentu yang Allah mewajibkan pemiliknya untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula. Zakat juga merupakan rukun Islam yang keempat. Konsep zakat ada hikmah atau manfaat ekonomi yang besar. Zakat berperan penting dalam proses pendistribusian harta sehingga tidak terkonsentrasi pada golongan tertentu dan dapat berdampak baik bagi perekonomian. Amil merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan zakat. Amil zakat adalah orang yang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, termasuk proses pengumpulan, pemeliharaan dan pendistribusian, serta tugas pencatatan keluar masuknya

¹Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, Vol. 4, 2019. h. 61.

²M. Hanafi Zuardi. Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam. Adzkiya : *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2013. h. 16.

dana zakat. Masalah penghimpunan zakat merupakan masalah yang kompleks dan perlu dilihat dari perspektif semua elemen dalam zakat, yaitu regulator, pengawas, lembaga amil, dan masyarakat.

Melalui zakat kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik. Rasulullah saw merupakan orang yang selalu mengutamakan zakat, sedekah, dan paling banyak sedekahnya, paling peduli terhadap orang lain, serta gemar menolong orang-orang yang membutuhkan terutama fakir miskin dan anak-anak yatim. Pentingnya ajaran berhubungan baik dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*) dengan tujuan akhir mengharapkan ridho Allah SWT (*Hablum Minallah*).³

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran, sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas keuangan telah berkembang, kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. *Quick Response Code Indonesian (QRIS)* adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.⁴ Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer antara bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan *kartu Anjungan tunai mandiri (ATM)*, kartu debit, dan kartu kredit.⁵

Sebagaimana adanya gaya hidup modern masyarakat, banyak institusi zakat yang bekerja sama dengan start-up lembaga yang menyediakan pembayaran zakat online salah satunya adalah yang dikeluarkan oleh *Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat*. Selanjutnya, Rumah Zakat bekerjasama

³Faisal Faliyandra. Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). *Jurnal Inteligencia*, Vol. 7, No. 2, 2019. h. 4

⁴Bank Indonesia, “*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*”.

⁵Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk., *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia..h 62*

dengan beberapa perbelanjaan online salah satunya Blibli.com, Elevania, dan TokoPedia untuk menyediakan fitur zakat.

Fenomena ini juga merambat kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dimana mereka baru-baru ini menggunakan *QRIS* untuk Pembayaran secara digital. Saat ini pengimplementasian *QRIS* difokuskan kepada Warung-warung kecil atau kios-kios kecil juga kepada anak-anak muda yang lebih aktif dalam penggunaan gadget yang mana berupa digital. Memanfaatkan teknologi untuk penghimpunan zakat infaq maupun sedekah merupakan inovasi untuk meningkatkan pengumpulan dan distribusi dari potensi yang sudah ada. Saat ini sudah terdapat banyak platform fintech yang memberikan layanan zakat seperti ZakatPay dan muzaki.baznas.go.id(Baznas), zakat.or.id (DompotDhuafa), www.rumahzakat.org (Rumah Zakat) sedekahonline.com (Da`r Al- Qur`an), Buka Lapak, Shopee, Matahari Mall, dan kitabisa.com.⁶ Dengan adanya layanan e-commerce ini maka pelanggan dapat mengakses serta melakukan pesanan dengan penuh kemudahan dan keleluasaan, tak lagi dibatasi ruang dan waktu.⁷

Dibalik kelebihan *Quick Respons* (QR) Code yang memudahkan bagi muzakki cukup lewat media online seperti smartphone tanpa harus ke kantor BAZNAS secara langsung, QR Code ini juga tidak lepas dari kelemahan dan kekurangannya seperti harus adanya koneksi internet yang memadai. Serta harus memahami betul bagaimana cara bertransaksi lewat media digital sehingga orang tua yang gagap terhadap teknologi menjadi tidak bisa menggunakan layanan berbasis QR Code ini.

Adanya layanan pembayaran zakat melalui QR Code ini diharapkan menjadi langkah baru bagi BAZNAS Kota Cirebon dalam upaya untuk meningkatkan jumlah muzakki yang berzakat melalui BAZNAS Kota Cirebon. Selain itu dibalik kekurangan QR Code diatas, dengan kemudahan yang

⁶ Deasy Tantriana dan Lilik Rahmawati. *The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment Through Zakat Digital Method. Proceedings, International Conference of Zakat 2018*. h. 84

⁷ Affan Irhamsyah, *Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi pada: Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. *Jurnal Ilmiah*, 2019.

ditawarkan dari layanan ini diharapkan dapat menimbulkan motivasi bagi muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kota Cirebon.

Berawal dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bentuk penelitian, terutama gambaran tentang layanan pembayaran zakat dengan QR Code yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Cirebon untuk meningkatkan motivasi berzakat dengan judul **“STRATEGI LAYANAN PEMBAYARAN ZAKAT DENGAN QR CODE MELALUI BAZNAS KOTA CIREBON”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis Mengenai Strategi Layanan Pembayaran Zakat Dengan QR Code Melalui Baznas (Study Kasus Di Baznas Kota Cirebon). Kemudian pendekatan yang digunakan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti sesuai dengan kondisi objek berdasarkan pengalaman berupa fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Strategi layanan seperti apa yang dilakukan oleh BAZNAS kepada masyarakat untuk melakukan zakat menggunakan QR Code
- b. Kekurangan dan kelebihan membayar zakat dengan menggunakan QR Code.

2. Batasan Masalah

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan study lapangan di Kota Cirebon dengan membatasi penelitian dengan memfokuskan pada tema yang akan diangkat, jadi penulis hanya terfokus kepada Mengenai *Strategi Layanan Pembayaran Zakat Dengan QR Code Melalui Baznas (Study Kasus Di Baznas Kota Cirebon)*.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana strategi layanan pembayaran zakat melalui QR Code melalui BAZNAS Kota Cirebon.

- b. Bagaimana pandangan hukum Islam dalam pembayaran melalui QR Code ini.
- c. Apa saja Faktor kekurangan dan kelebihan dalam membayar zakat secara QR Code.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi layanan pembayaran zakat melalui QR code.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam dalam membayar zakat secara QR Code.
3. Untuk mengetahui Faktor kekurangan dan kelebihan dalam membayar zakat secara QR Code.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai layanan pembayaran zakat menggunakan QR code dalam meningkatkan motivasi muzakki berzakat melalui BAZNAS Kota Cirebon.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah syarat untuk meraih gelar sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam sebuah karya ilmiah baru untuk akademi maupun masyarakat pada umumnya.

b. Bagi Masyarakat Setempat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat setempat agar mengetahui bagaimana pembayaran zakat menggunakan QR code dalam BAZNAS Kota Cirebon. Juga untuk memudahkan muzakki untuk membayar zakat dengan QR code.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan mengenai strategi pembayaran zakat melalui QR code, serta

hasil penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Aditya Pratama yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi di Badan Amil Zakat Kota Semarang)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk mencapai efektifitas pengelolaan zakat Badan Amil ZAKat (BAZ) Kota Semarang menggunakan tiga strategi untuk memaksimalkan pengelolaan potensi zakat. Strategi pertama yang dilakukan BAZ Kota Semarang dalam bidang publikasi, di antaranya dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dan kewajiban membayar zakat. Strategi kedua dalam bidang aksi yang dilaksanakan BAZ Kota Semarang, di antaranya berupa program pendayagunaan zakat dengan memberdayakan perekonomian mustahik secara produktif dengan bantuan usaha. Strategi ketiga dalam bidang administrasi, di mana BAZ Kota Semarang melalui surat keputusan Walikota Semarang Nomor 451.12/1953 Tahun 2011 tentang Pembayaran Zakat bahwa setiap muslim yang memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang zakat. Namun demikian, yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini berfokus pada pembayaran zakat menggunakan aplikasi digital di handphone. Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada optimalisasi pengelolaan zakat dalam mencapai kesejahteraan sosial.
2. Penelitian yang dilakukan Arif Maslah yang berjudul “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus

⁸Erwin Aditya Pratama, “*Optimalisasi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi di Badan Amil Zakat Kota Semarang)*”, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 131.

Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)” menjelaskan bahwa pendistribusian zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Dusun Tarukan sebelum diwujudkan berupa seekor kambing, hanya berwujud uang tunai dan beras. Sistem pengelolaan tersebut dirasa tidak berdampak baik terhadap perekonomian mustahik, hingga kemudian muncul gagasan zakat produktif yang berupa seekor kambing. Munculnya gagasan tersebut dilatarbelakangi oleh dua hal. Pertama, karena pemahaman makna zakat sebagai pemerataan kekayaan atau mengentaskan para mustahik dari kemiskinan. Kedua, karena kegelisahan para pengurus BAZIS atas kondisi para mustahik yang dalam tiap tahunnya tidak ada perkembangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang zakat. Namun demikian, yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini berfokus pada pembayaran zakat menggunakan aplikasi digital di handphone. Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan.

3. Penelitian oleh Sofiyani & Kristiyono (2021) mengenai Analisis Pengaruh Citra Lembaga, Kualitas Layanan, dan Religiusitas terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat dengan Minat sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada LazisMu Cabang Suruh). Penelitian ini dilakukan di LazisMu di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 112 responden dan data diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra kelembagaan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat, sedangkan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan muzakki

⁹Arif Maslah, “*Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)*”, Skripsi (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012), hlm. 77.

membayar zakat pada LazisMu. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa keberadaan variabel minat sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan pengaruh variabel religiusitas terhadap keputusan keputusan muzaki membayar zakat di LazisMu Cabang Suruh.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang zakat. Namun demikian, yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini berfokus pada pembayaran zakat menggunakan aplikasi digital di handphone. Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan (*software*) dan pengolahan data.

4. Penelitian oleh Rohmah et al, (2020) tentang Pengaruh Persepsi Kemudahan Berdonasi, Dan Efektifitas Penyaluran Menggunakan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqah menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berdonasi berpengaruh negatif terhadap minat membayar ZIS menggunakan fintech crowdfunding, sedangkan variabel efektivitas penyaluran berpengaruh positif terhadap minat membayar ZIS menggunakan fintech crowdfunding. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden belum dapat merasakan kemudahan yang diberikan oleh fintech. Jika kemudahan berdonasi lebih mudah digunakan maka minat mahasiswa dalam melakukan ZIS Menggunakan Fintech Crowdfunding akan meningkat. Pada penelitian terdahulu variabel kemudahan berpengaruh negatif maka peneliti ingin membuktikan pada penelitian sekarang apakah variabel kemudahan akan berpengaruh positif. Dalam penelitian ini, yang menjadi persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang zakat. Namun demikian, yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini berfokus pada pembayaran zakat menggunakan aplikasi digital di handphone.

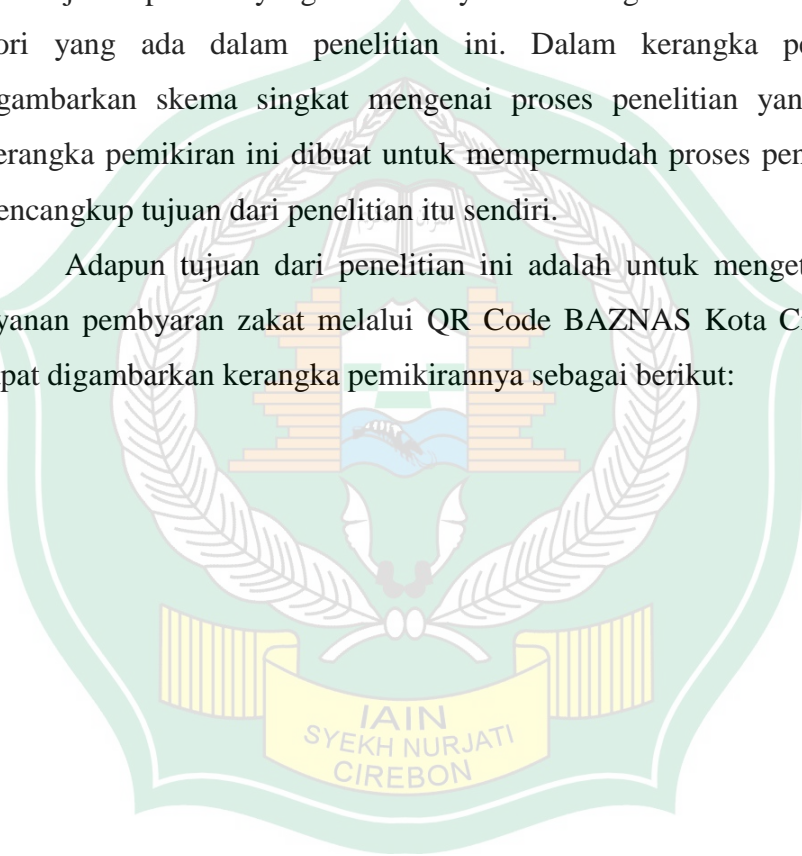
¹⁰Sofiyani, I., & Kristiyono, A. (2021). Analisis Pengaruh Citra Lembaga, Kualitas Layanan dan Religiusitas terhadap Keputusan Muzaki Membaya Zakat dengan Minat sebagai Variabel Moderating. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 74-81.

Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada Fintech Crowdfunding atau mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memberikan dana dalam bentuk pinjaman/modal usaha.

F. Kerangka Pemikiran

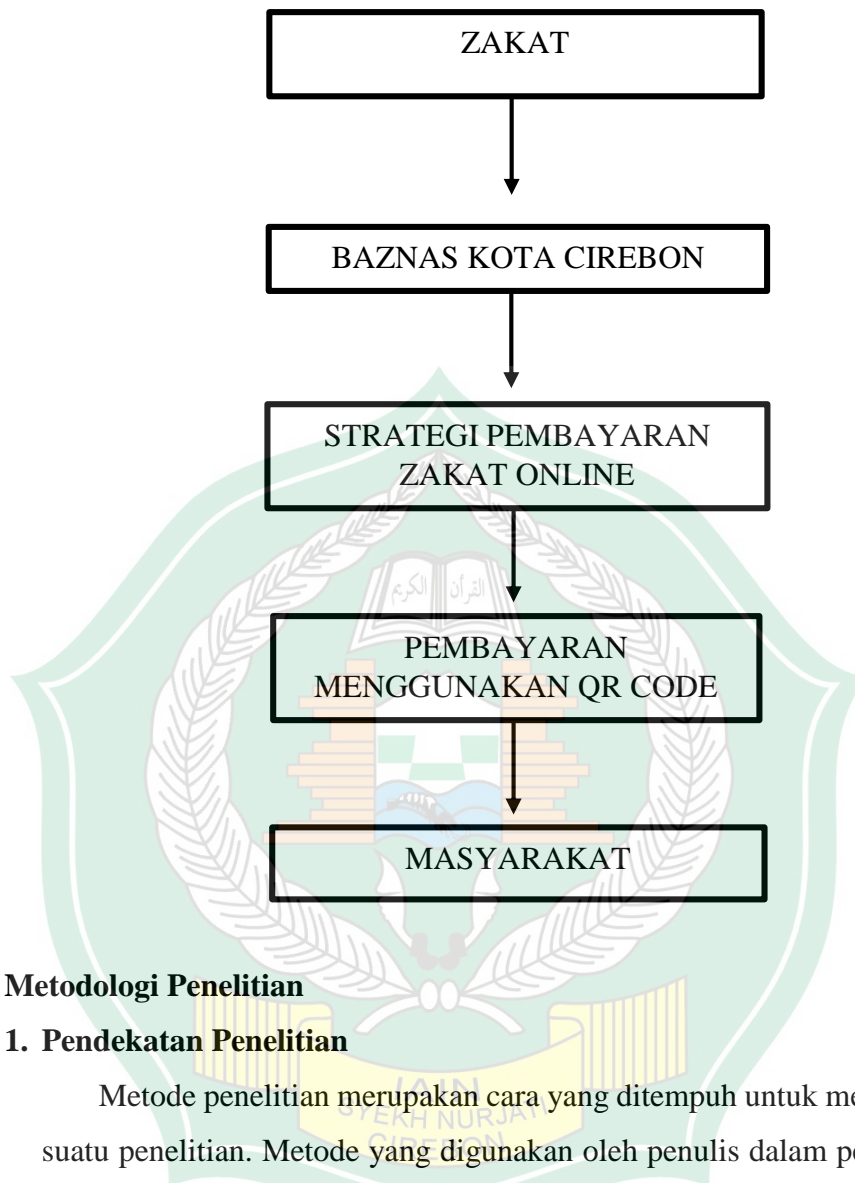
Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hubungan antara variable dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.¹¹ Kerangka pemikiran ini juga merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi layanan pembyaran zakat melalui QR Code BAZNAS Kota Cirebon, maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



¹¹Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Tanjungpura: University Press, 2019), 323.

Kerangka Berfikir



G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh untuk melaksanakan suatu penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (holistic) dan dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna.¹² Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019),18.

secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mana datanya bukan berbentuk bilangan atau nominal tertentu, tetapi lebih sering menggunakan bentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sejenisnya.¹³ Penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk gambar yang terperinci mengenai satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan. Penelitian model ini kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala, atau suatu keadaan.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberi data yang sejelas dan seteliti mungkin mengenai suatu keadaan yang sedang terjadi dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil penelitian ini bukan berupa data statistik ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang bersifat pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip, dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang sifatnya interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan.¹⁵ Sedangkan

¹³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10.

¹⁴Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2018): 84.

¹⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

penelitian deskriptif merupakan metode dalam pembuatan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di BAZNAS Kota Cirebon, alasan memilih lokasi penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana strategi layanan pembayaran zakat melalui QR code. Alasan lain agar dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat sebagai solusi dari persoalan zakat khususnya dalam pembayaran menggunakan QR code.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah kepala BAZNAS Kota Cirebon. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena mem-pertimbangkan berbagai aspek. Disamping itu yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu. Strategi layanan pembayaran zakat dengan menggunakan QR Code.

5. Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung dengan melakukan wawancara.¹⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dengan pengelola BAZNAS Kota Cirebon tentang bagaimana strategi layanan pembayaran zakat melalui QR code.
- b. Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula di definisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹⁷ Dalam proposal ini yang dijadikan sumber data penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang biasanya sudah menjadi bentuk buku, karya ilmiah, dokumen-dokumen yang menjadi arsip, dan data lain yang menunjang penulisan ini.

¹⁶Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 87.

¹⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁸ Wawancara ini di lakukan untuk memperoleh data mengenai strategi layanan pembayaran zakat menggunakan QR Code. Wawancara ini di lakukan secara langsung dengan pengelola BAZNAS Kota Cirebon.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang di butuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.¹⁹ Metode ini di gunakan untuk mengamati strategi layanan pembayaran zakat menggunakan QR Code di BAZNAS Kota Cirebon. Adapun observasi ini di lakukan di lembaga BAZNAS Kota Cirebon.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, tesis, makalah, jenis-jenis karya tulis, agenda dan sebagainya.²⁰ Serta melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban dari responden kemudian dicatat atau direkam, serta metode ini bisa dilakukan melalui tatap muka atau yang lainnya.²¹ Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari obyek penelitian di kantor BAZNAS Kota Cirebon.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 186.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta: Jl.Gegerkalong Hilir Bandung, 2015), 70.

²⁰Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 237

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,195.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat dua alur kegiatan diantaranya sebagai berikut.²²

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data ini menghasilkan gambaran yang jelas.

b. Verifikasi

Berupa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang di lakukan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Strategi layanan pembayaran zakat dengan QR Code melalui BAZNAS Kota Cirebon”. pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang kajian teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka, literature review penelitian terdahulu beserta teori Pemberdayaan Masyarakat

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 323-325.

yang membahas mengenai konsep penelitian guna mendukung penyusunan teori dalam penelitian ini.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai lembaga BAZNAS Cirebon, yang antara lain yakni profil lembaga, struktur organisasi BAZNAS Kota Cirebon, visi dan misi serta strategi layanan zakat dengan QR code.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu strategi layanan zakat dalam zakat menggunakan QR code di BAZNAS Cirebon. Serta membahas mengenai analisis data dan hasil analisis dan pembahasan yang di sesuaikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.

